

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan lingkungan hidup telah lama dipandang sebagai instrumen strategis dalam membentuk generasi yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Berbagai kajian menunjukkan bahwa integrasi pendidikan lingkungan di sekolah menengah mampu menumbuhkan kesadaran lingkungan serta mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam menjaga kelestarian lingkungan. Penelitian Parayiwa dan Shabalala (2025) membuktikan bahwa keterlibatan peserta didik dalam program lingkungan berbasis sekolah berkontribusi positif terhadap peningkatan sikap dan perilaku peduli lingkungan. Sejalan dengan temuan tersebut, Akay dan Akçaova (2025) mengungkapkan bahwa tingkat kesadaran dan sensitivitas lingkungan peserta didik sangat dipengaruhi oleh pengalaman pendidikan yang terstruktur, berkelanjutan, serta didukung oleh lingkungan sekolah yang kondusif.

Pendidikan lingkungan hidup di Indonesia, menjadi bagian penting dari penguatan pendidikan karakter di sekolah. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pengembangan budaya sekolah peduli lingkungan melalui program pembiasaan dan kegiatan yang terintegrasi mampu menumbuhkan kesadaran serta perilaku ramah lingkungan peserta didik di tingkat sekolah menengah. Sari dan Nugroho (2021) menemukan bahwa penerapan program lingkungan sekolah yang terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran dan pembiasaan sehari-hari berpengaruh

signifikan terhadap tingkat kesadaran lingkungan peserta didik. Peserta didik yang terlibat secara aktif dalam program lingkungan menunjukkan sikap kepedulian dan tanggung jawab yang lebih tinggi terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah. Temuan ini diperkuat oleh Pratama et al. (2022) yang menyatakan bahwa program lingkungan sekolah berbasis pembiasaan dan partisipasi aktif peserta didik lebih efektif dalam membentuk perilaku pro-lingkungan dibandingkan kegiatan yang bersifat insidental atau seremonial. Hal tersebut menegaskan bahwa keberlanjutan dan konsistensi program lingkungan sekolah merupakan faktor kunci dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan peserta didik.

Secara konseptual, pendidikan lingkungan hidup dalam konteks pendidikan formal menekankan pentingnya perencanaan dan pengelolaan program yang sistematis agar mampu membentuk kesadaran dan perilaku pro-lingkungan peserta didik. Miyasaka dan Honda (2024) menegaskan bahwa efektivitas pendidikan lingkungan sangat dipengaruhi oleh bagaimana program tersebut dirancang, dikelola, dan diintegrasikan ke dalam aktivitas sekolah sehari-hari. Pendidikan lingkungan yang dikelola secara terencana dan melibatkan partisipasi aktif peserta didik tidak hanya menumbuhkan pemahaman terhadap isu lingkungan, tetapi juga mendorong terbentuknya sikap peduli serta perilaku nyata dalam menjaga lingkungan. Oleh karena itu, sekolah memiliki peran strategis sebagai ruang pembelajaran yang memungkinkan internalisasi nilai-nilai lingkungan secara berkelanjutan melalui pengalaman langsung dan keterlibatan aktif peserta didik.

Berbagai kajian terkini menunjukkan bahwa perubahan perilaku pro-lingkungan peserta didik dipengaruhi oleh pengalaman pendidikan lingkungan

yang bersifat terstruktur, partisipatif, dan berkelanjutan. Zhang, Jung, dan Asari (2025) melalui kajian *systematic review* menegaskan bahwa pendidikan lingkungan yang diintegrasikan ke dalam kurikulum, budaya sekolah, serta aktivitas partisipatif mampu menumbuhkan kesadaran dan mendorong terbentuknya perilaku ramah lingkungan peserta didik secara lebih efektif. Sejalan dengan temuan tersebut, Situmorang et al. (2025) menyatakan bahwa implementasi program lingkungan sekolah yang berbasis pembiasaan dan keterlibatan aktif peserta didik berpengaruh positif terhadap pembentukan sikap dan perilaku pro-lingkungan.

Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana program lingkungan yang telah berkembang menjadi budaya sekolah memengaruhi kesadaran lingkungan peserta didik secara komprehensif masih relatif terbatas, terutama pada konteks sekolah menengah berbasis pendidikan Islam terpadu. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak menyoroti salah satu aspek kesadaran lingkungan, seperti pengetahuan, sikap, atau perilaku secara terpisah, sehingga hubungan antartetiga dimensi tersebut belum banyak dianalisis secara bersamaan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tingkat kesadaran lingkungan peserta didik yang meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku serta mengkaji peran Program JURASIK sebagai budaya sekolah dalam membentuk kesadaran lingkungan peserta didik di SMA IT Daarul Adzkia.

Penelitian yang lebih mutakhir, seperti *systematic review* oleh Saro et al. (2023), menunjukkan bahwa integrasi pendidikan lingkungan dalam kurikulum, budaya sekolah, dan kegiatan partisipatif mampu menumbuhkan kesadaran lingkungan peserta didik. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut

masih berfokus pada program yang dirancang dalam jangka waktu tertentu, sehingga kajian terhadap program lingkungan sekolah yang telah berlangsung dalam jangka panjang dan menjadi bagian dari rutinitas sekolah masih terbatas.

Berdasarkan berbagai kajian tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat kesenjangan penelitian terkait kajian mengenai peran program lingkungan yang telah berkembang menjadi budaya sekolah terhadap tingkat kesadaran lingkungan peserta didik secara komprehensif. Sebagian penelitian terdahulu umumnya berfokus pada pengukuran salah satu dimensi kesadaran lingkungan, seperti pengetahuan, sikap, atau perilaku, serta menelaah pelaksanaan program lingkungan dalam konteks kegiatan tertentu. Sementara itu, kajian mengenai program lingkungan yang telah terintegrasi ke dalam budaya sekolah dan dijalankan secara berkelanjutan sebagai bagian dari pembiasaan sehari-hari peserta didik masih relatif terbatas.

Padahal, program lingkungan yang telah menjadi budaya sekolah memiliki karakteristik yang berbeda karena proses pembentukan kesadaran lingkungan tidak hanya berlangsung melalui kegiatan formal atau pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui pengalaman langsung, keteladanan, dan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus oleh seluruh warga sekolah. Kondisi tersebut memungkinkan terjadinya proses internalisasi nilai-nilai lingkungan yang lebih mendalam sehingga dapat memengaruhi aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku peserta didik secara bersamaan. Oleh karena itu, penelitian mengenai Program JURASIK di SMA IT Daarul Adzkia menjadi penting untuk dilakukan guna memahami bagaimana

program lingkungan yang telah berkembang menjadi budaya sekolah berperan dalam membentuk kesadaran lingkungan peserta didik secara menyeluruh.

SMA IT Daarul Adzkia sebagai sekolah berbasis Informasi dan Teknologi telah mengimplementasikan Program JURASIK (Jumat Ramah Kemasan Plastik) sebagai salah satu upaya penanaman kesadaran dan kepedulian lingkungan melalui kegiatan pembiasaan dan keterlibatan aktif seluruh warga sekolah. Program ini tidak hanya ditujukan untuk menumbuhkan kebersihan lingkungan sekolah, tetapi juga berperan sebagai sarana pendidikan karakter yang menanamkan nilai tanggung jawab dan kepedulian lingkungan kepada peserta didik. Hingga saat ini belum terdapat kajian ilmiah yang secara sistematis menganalisis peran Program JURASIK serta tingkat kesadaran lingkungan peserta didik yang terbentuk melalui program tersebut.

Selain sebagai upaya pembiasaan, Program JURASIK diharapkan mampu membentuk kesadaran lingkungan peserta didik yang tidak hanya tampak pada saat kegiatan berlangsung, tetapi juga tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari di lingkungan sekolah. Kesadaran lingkungan tersebut mencakup aspek pemahaman terhadap isu lingkungan, kepekaan atau sikap peduli, serta perilaku nyata dalam menjaga kebersihan dan mengurangi penggunaan sampah, khususnya sampah plastik. Namun, dalam praktiknya tidak semua peserta didik menunjukkan tingkat kesadaran yang sama, sehingga diperlukan kajian lebih lanjut untuk memahami bagaimana peran program ini dalam membentuk kesadaran lingkungan peserta didik secara menyeluruh.

Seiring dengan berjalannya waktu, pelaksanaan Program JURASIK mengalami perkembangan dari kegiatan yang awalnya dilaksanakan secara terjadwal menjadi sebuah bentuk pembiasaan yang diterapkan dalam keseharian warga sekolah. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program lingkungan tidak hanya ditentukan oleh frekuensi pelaksanaan kegiatan, tetapi juga oleh kemampuan program dalam menginternalisasi nilai-nilai kepedulian lingkungan hingga menjadi bagian dari budaya sekolah. Melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan, nilai-nilai seperti tanggung jawab terhadap kebersihan, pengurangan penggunaan plastik sekali pakai, serta kepedulian terhadap kondisi lingkungan diharapkan tidak hanya muncul pada saat kegiatan berlangsung, tetapi telah menjadi sikap dan perilaku yang melekat dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Perkembangan Program JURASIK menjadi pembiasaan harian memberikan konteks yang penting untuk dikaji, karena program lingkungan yang telah terintegrasi dalam budaya sekolah memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan program yang bersifat sementara atau insidental. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten memungkinkan terjadinya proses penguatan antara pemahaman, sikap, dan perilaku peserta didik terhadap lingkungan. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya berfokus pada keberadaan Program JURASIK sebagai sebuah kegiatan sekolah, tetapi juga menganalisis bagaimana perannya dalam membentuk kesadaran lingkungan peserta didik melalui pengalaman langsung dan keterlibatan aktif dalam aktivitas ramah lingkungan.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat kesadaran lingkungan peserta didik serta peran Program JURASIK dalam mendukung pembentukan perilaku peduli lingkungan. Analisis yang dilakukan diharapkan mampu memberikan pemahaman mengenai sejauh mana program lingkungan berbasis pembiasaan dapat berkontribusi terhadap penguatan karakter peduli lingkungan peserta didik. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan bagi sekolah dalam mengoptimalkan strategi pendidikan lingkungan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesadaran Lingkungan Peserta Didik pada Program JURASIK di SMA IT Daarul Adzkia.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Kurangnya implementasi program JURASIK di SMA IT Daarul Adzkia.
2. Belum diketahui secara komprehensif tingkat kesadaran lingkungan peserta didik di SMA IT Daarul Adzkia yang meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku lingkungan.
3. Belum terlihatnya peran Program JURASIK sebagai budaya sekolah dalam membentuk kesadaran lingkungan peserta didik di SMA IT Daarul Adzkia.

4. Faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaan Program JURASIK dalam membentuk kesadaran lingkungan peserta didik belum dikaji secara jelas.

1.3 Batasan Masalah

Untuk memperjelas fokus penelitian dan membatasi ruang lingkup pembahasan, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Penelitian berfokus pada pelaksanaan program JURASIK di SMA IT Daarul Adzkia.
2. Tingkat kesadaran lingkungan peserta didik di SMA IT Daarul Adzkia hanya ditinjau dari aspek pengetahuan lingkungan, sikap peduli lingkungan, dan perilaku lingkungan.
3. Penelitian berfokus Peran Program JURASIK dalam membentuk kesadaran lingkungan peserta didik di SMA IT Daarul Adzkia.
4. Kesadaran lingkungan yang diteliti dibatasi pada perilaku peserta didik dalam menjaga lingkungan dan kelestariannya di lingkungan sekolah.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peran Program JURASIK dan tingkat kesadaran lingkungan peserta didik di SMA IT Daarul Adzkia?”. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, penelitian ini dirinci ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi Program JURASIK di SMA IT Daarul Adzkia?

2. Bagaimana gambaran tingkat kesadaran lingkungan peserta didik di SMA IT Daarul Adzkia?
3. Bagaimana peran Program JURASIK dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan peserta didik di SMA IT Daarul Adzkia?
4. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan Program JURASIK dalam membentuk kesadaran lingkungan peserta didik di SMA IT Daarul Adzkia?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Program JURASIK terhadap kesadaran lingkungan peserta didik di SMA IT Daarul Adzkia. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan Program JURASIK di SMA IT Daarul Adzkia.
2. Menganalisis tingkat kesadaran lingkungan peserta didik di SMA IT Daarul Adzkia.
3. Menganalisis peran Program JURASIK dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan peserta didik.
4. Untuk menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Program JURASIK dalam membentuk kesadaran lingkungan peserta didik di SMA IT Daarul Adzkia.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis bagi berbagai pihak yang terkait dengan pendidikan lingkungan hidup.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pada bidang pendidikan lingkungan hidup dan pendidikan karakter. Penelitian ini dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai peran program lingkungan sekolah dalam membentuk kesadaran lingkungan peserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi empiris bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji program serupa dalam konteks sekolah menengah, terutama sekolah berbasis nilai keagamaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak sekolah, khususnya SMA IT Daarul Adzkia, dalam menilai pelaksanaan Program JURASIK. Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk menyempurnakan perencanaan, pelaksanaan, dan pengembangan program lingkungan sekolah agar lebih efektif, terarah, dan berkelanjutan dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan peserta didik.

b. Bagi Guru dan Tenaga Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya peran guru dalam mendukung dan mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup ke dalam proses pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang mengaitkan materi pelajaran dengan isu lingkungan serta menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan kepada peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan. Melalui pelaksanaan Program JURASIK yang dievaluasi secara ilmiah, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami konsep lingkungan secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkan perilaku peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan kajian lebih lanjut terkait pendidikan lingkungan hidup, kesadaran lingkungan peserta didik, maupun evaluasi program lingkungan sekolah dengan pendekatan dan variabel yang berbeda.